

Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar

Nanang Agus Suyono^{1*}, Rifki², M. Elfan Kaukab³

^{1 2 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: Suyono.na07@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar di desa Asemboyong. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling maka sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh harga jual, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar di desa Asemboyong. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara variabel harga jual, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar di desa Asemboyong. Dengan hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa besarnya koefisien R square sebesar 0,790 atau 79 % yaitu presentase harga jual (X1), luas lahan (X2), dan biaya produksi (X3) terhadap pendapatan usaha (Y) budidaya ikan konsumsi air tawar di desa Asemboyong adalah sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil pengujian diperoleh nilai $F_{hitung} = 83,95 > F_{tabel} = 2,07$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model dalam penelitian ini sangat memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Kata kunci: *Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan Usaha*

Abstract

This study aims to determine the effect of selling price, land area, and production costs on the income of freshwater consumption fish farming in Asemboyong village. The sampling technique uses a simple random sampling technique, so the sample is taken at random, regardless of the level in the population, each element of the population has the same opportunity and is known to be selected as a subject.

*This study uses a quantitative approach with a total sample of 71 respondents. The data used in this study is primary data and analyzed using multiple regression analysis. This study aims to determine the effect of selling price, land area, and production costs on the income of freshwater consumption fish farming in Asemboyong village. The results of this study are the positive influence between the variables of selling price, land area, and production costs on the income of freshwater consumption fish farming in Asemboyong village. With the results of multiple linear regression showing that the coefficient of R square is 0.790 or 79%, namely the percentage of selling price (X1), land area (X2), and production costs (X3) to business income (Y) freshwater fish farming consumption in the village. Asemboyong is 79%. While the remaining 21% is influenced by other variables outside of this study. The test results obtained the value of $F_{count} = 83.95 > F_{table} = 2.07$, then H_0 is rejected or H_a is accepted, meaning that the model in this study meets the criteria of *goodness of fit*.*

Keyword: *Effect of Selling Price, Land Area, Production Cost, Operating Income*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan memiliki 17.504 buah pulau, dengan luas sekitar 1,9 juta km² dan bentangan pantai sepanjang 95.181 km² serta luas laut sekitar 5,8 juta km². Memiliki sumber daya ikan yang sangat besar dengan beraneka ragam ikan bernilai ekonomis tinggi, diantaranya udang, tuna dan kakap. Pada tahun 2007 perikanan memberikan kontribusi sebesar Rp 97.697,3 miliar kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar Rp 137.249,5 miliar (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2011).

Di era globalisasi, salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan adalah usaha perikanan. Perikanan merupakan subsektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan di Indonesia. Ikan sebagai komoditi utama perikanan yang merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein. Manusia sangat memerlukan protein ikan karena selain mudah dicerna, asam amino protein ikan sesuai dengan asam amino yang dibutuhkan dalam tubuh manusia.

Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia. Pembudidayaan perikanan pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya tenaga kerja dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya.

Tujuan tersebut dewasa ini diperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan, tetapi juga untuk meningkatkan produksi ikan terhadap pembangunan perekonomian nasional, dan membantu mengatasi kekurangan lapangan pekerjaan, baik dalam bentuk penyediaan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Pada sektor perikanan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap umumnya merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan menangkap ikan di perairan dengan menggunakan berbagai macam alat dan metode. Apabila ini dilakukan secara terus menerus maka akan mengakibatkan kerusakan ekosistem pada perairan itu sendiri. Dengan demikian diperlukan adanya perikanan budidaya yang bisa terus memproduksi tanpa harus merusak ekosistem perairan itu sendiri.

Perikanan budidaya sekarang tengah ditingkatkan pengembangannya dikarenakan ikan tangkap sudah tidak dapat diandalkan, sumber daya perikanan terdiri dari sumber daya perikanan laut dan sumber daya perikanan air tawar. Disamping itu sumber daya perikanan laut yang mempunyai keunggulan dan potensi untuk dikembangkan sumber daya perikanan tawar juga sangat potensial untuk dikembangkan. Sumber daya perikanan air tawar ini meliputi sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya yang dapat mendukung kegiatan budidaya perikanan.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Ikan Indonesia Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	%
Perikanan Tangkap(ton)						
Penangkapan Laut	5.044.737	5.003.115	5.107.971	5.384.418	5.714.271	13,53
Perairan Umum	4.734.280	4.701.933	4.812.235	5.039.446	5.345.729	3,12
	310.457	301.182	295.736	344.972	368.542	4,67
Perikanan Budidaya						
Budidaya Tambak	3.193.565	3.855.200	4.708.563	6.277.924	7.928.963	25,62
	933.832	959.509	907.123	1.416.038	1.602.748	16,64
Kolam	410.373	479.167	554.067	819.809	1.127.127	29,46
Keramba	63.929	75.769	101.771	121.271	131.383	20,08
Sawah	85.009	111.584	86.913	96.605	86.448	2,45
Jaring Apung	190.893	263.169	238.606	309.499	375.430	19,89
Budidaya Laut	1.509.528	1.966.002	2.820.083	3.514.702	4.605.827	32,34

Sumber: Departemen Perikanan dan Kelautan KKP 202

Dari tahun 2016 hingga tahun 2020 produksi ikan terutama perikanan budidaya di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 hingga 2018 rata-rata peningkatan pertahun sebesar 25,62 persen dan pada perikanan tangkap dari tahun 2018 hingga 2020 hanya meningkat sebesar 13,53 persen, mengingat bahwa perikanan budidaya memiliki peluang yang lebih tinggi dalam menghasilkan produksi perikanan dan meningkatkan ekonomi rakyat dibandingkan dengan perikanan tangkap yang perkembangannya relatif lambat.

Salah satu kebijakan dalam perkembangan budidaya perikanan adalah kawasan untuk komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memacu kegiatan budidaya dimana komoditas unggulan ini memiliki kriteria antara lain, bernilai ekonomis tinggi, teknologi budidaya yang dapat diterapkan telah tersedia, permintaan luar negeri dan lokal tinggi, dan dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal. Beberapa komoditas unggul yang akan dikembangkan adalah pembenihan ikan nila, Pendederan ikan nila, lele, gurame, patin, mas, dan bawal, serta pembesaran calon induk ikan nila. Komoditas unggulan budidaya yang akan lebih dikembangkan adalah pembenihan ikan nila. Pembenihan ikan nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dikembangkan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Medan Sumatera Utara. Ikan nila merupakan usaha budidaya yang sangat produktif. Meskipun jumlah telurnya yang relatif sedikit, namun frekuensi pemijahan ikan nila cukup sering. Ikan ini bisa dikawinkan setiap bulan, sampai usia produktifnya habis. Ikan nila mudah memijah secara alami. Bahkan ikan ini gampang sekali memijah secara liar di kolam-kolam budidaya. Tidak seperti ikan emas dan ikan lele yang memerlukan banyak rekayasa. Pengaturan hanya diperlukan untuk mengelola agar pemijahan berlangsung terkendali. Dengan pengelolaan yang tepat, pembenihan ikan nila akan menjadi usaha yang menguntungkan. Hal ini terlihat bahwa produksi ikan nila mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 21,41 ton pada tahun 2016-2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel1.2
Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama Tahun 2020-2021

No	Rincian	2016	2017	2018	2019	2020	2021*	Kenaikan Rata-Rata 2016-2020 %	Kenaikan Rata-Rata 2016-2020 %
	Jumlah	6.277.923	7.928.962	9.675.553	13.300.906	14.359.129	10.047.014	23,44	7,96
1	Rumput Laut	3.915.017	5.170.962	6.514.845	9.298.474	10.076.992	7.427.527	27,29	8,37
2	Udang	380.927	400.385	415.703	645.955	639.396	325.337	15,82	-1,02
3	Kerapu	10.398	10.580	11.950	18.864	13.346	8.972	10,83	-29,25
4	Kakap	5.738	5.236	6.198	6.735	5.447	3.245	-0,21	-19,13
5	Bandeng	421.757	467.449	518.939	627.333	631.125	414.569	10,84	0,60
6	IkanMas	282.695	332.206	374.366	412.703	434.653	227.613	11,44	5,32
7	Nila	464.191	567.078	695.063	914.778	999.695	592.366	21,41	9,28
8	Lele	242.811	337.577	441.217	543.774	679.379	396.539	29,48	24,94
9	Patin	147.888	229.267	347.000	410.883	418.002	256.287	31,63	1,37
10	Gurame	56.889	64.252	84.681	94.605	118.776	67.906	20,50	25,55
11	Lainnya	349.568	344.731	265.580	326.801	342.347	353.654	0,87	4,76

Sumber: Ditjen Perikanan Budidaya 2021

Ikan nila mempunyai prospek sangat baik dan berkembang sangat pesat, dikarenakan ikan nila sangat mudah dibudidayakan, ukuran kolamnya tidak harus besar, bisa dijalankan di media kolam terpal, ikan nila lebih tahan penyakit dan sangat mudah meningkatkan daya tahan pada perubahan lingkungan yang ekstrim, dan teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat. Keberhasilan suatu budidaya ikan akan ditentukan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah faktor ketersediaan ikan, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Tabel1.3.
Potensi Perikanan Kabupaten Pemalang

No.	Tahun	Hasil Produksi(kg)
1.	2016	5.783.423
2.	2017	7.595.096
3.	2018	9.418.905
4.	2019	11.465.465
5.	2020	12.748.837

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Pemalang

Salah satu pusat Perikanan konsumsi air tawar terdapat di Kabupaten Pemalang tepatnya di Kecamatan Taman, Desa Asemdayong. Pengembangan di Desa Asemdayong lebih diarahkan di sektor perikanan, salah satu daerah sentra produksinya terdapat di Desa Asemdayong yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan atau budidaya ikan konsumsi.

Harga jual ikan konsumsi di Desa Asemdayong tergolong rendah dan tidak menentu (berfluktuasi) mulai dari Rp 15.000/kg hingga menurun menjadi Rp 13.000/kg. Harga jual ikan yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat Desa Asemdayong ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai Kecamatan Taman di Desa Asemdayong. Harapan dari para masyarakat Desa Asemdayong

terhadap pendapatan yang diperolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena harga jual Perikanan yang rendah dan juga tidak menentu.

Tanah atau dalam hal ini luas lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.² Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh Pembudidaya. Sebagian Kecamatan Taman di Desa Asemdayong di Kecamatan Taman di Desa Asemdayong tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi Perikanan tidak maksimal (sedikit). Hasil produksi ikan yang tidak maksimal (sedikit) akan berdampak terhadap pendapatan warga Desa Asemdayong. Rata-rata Pembudidaya di Desa Asemdayong hanya memiliki lahan seluas 1 Ha sampai dengan 1,5 Ha. Satu hektar kebun Perikanan akan menghasilkan 200 kg daging Perikanan dalam satu bulannya.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Pembudidaya dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Pembudidaya harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional usaha taninya. Pada hakekatnya Pembudidaya dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin Pembudidaya memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan Pembudidaya dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka Pembudidaya akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil dari penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Pembudidaya sehingga Pembudidaya akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan Kecamatan Taman di Desa Asemdayong di Desa Asemdayong tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, karena 50% dari hasil produksi akan habis untuk biaya perawatan dan upah penggarap, sehingga Pembudidaya hanya mendapatkan hasil sebesar 50%.

Permasalahan yang dihadapi Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Taman, Desa Asemdayong saat ini adalah tingkat pendapatan Pembudidaya yang rendah yang disebabkan karena harga ikan yang rendah dan juga tidak menentu (berfluktuasi), luas lahan yang sempit serta biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha tani Perikanan tersebut. Ketika harga Perikanan naik maka tingkat pendapatan penduduk di sana juga akan naik dan banyak, tapi justru sebaliknya bila harga Perikanan turun maka tingkat pendapatan penduduk yang ada di sana juga akan turun drastis dari sebelumnya. Hal ini akan menjadikan masyarakat yang berprofesi sebagai Pembudidaya ikan konsumsi air tawar khususnya di Desa Asemdayong menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan pemenuhan kebutuhan Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong ini disebabkan karena mata pencaharian pokok penduduk yang ada di sana adalah sebagai Kecamatan Taman di Desa Asemdayong.

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Studi kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (anisa, 2018). Peneliti melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dari variabel tersebut tersebut selanjutnya dicari pengaruh variabel independen yaitu Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Ekspetasi Pendapatan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik guna mengetahui Pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Ekspetasi Pendapatan terhadap Pendapatan Usaha Pembudidaya ikan konsumsi air tawar Kecamatan Taman Universitas Sains Al-Qur'an. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

Metode Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi, terhadap Pendapatan Usaha, baik secara bersama-sama maupun sebagian-sebagian. Regresi ganda adalah suatu ekspansi dari teknik regresi apabila variabel independen lebih dari satu untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen (Arikunto, 2016).

Tabel 1.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.598	1.114		3.231	.002
HargaJual	.111	.043	.136	2.580	.012
LuasLahan	.229	.052	.236	4.391	.000
Biaya Produksi	.590	.045	.738	13.157	.000

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,598 + 0,111X_1 + 0,229X_2 + 0,590X_3 + 1,289$$

Untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variable yakni Harga Jual, Luas Lahan, Biaya Produksi dan ekpektasi pendapatan maka digunakan uji signifikan, yakni dengan membandingkan thitung dan ttabel dari masing-masing variable yakni Untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variable yakni Harga Jual, Luas Lahan, dan Biaya Produksi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel HargaJual (X1) terhadapPendapatan Usaha (Y)

Variabel Harga Jual memiliki nilai signifikan $0,012 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel Harga Jual mempunyai thitung = 2,580 dengan ttabel= 1,98498. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa Harga Jual berpengaruh terhadap variable Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variable Harga Jual memiliki pengaruh yang searah dengan variable Pendapatan Usaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan Harga Jual berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha diterima.

Variabel Luas Lahan (X2) terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Variabel luas lahan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel luas lahan mempunyai thitung= 4,391 dengan ttabel =1,98498. Jadi thitung> ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh terhadap variable Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Luas lahan berpengaruh yang searah dengan variable Pendapatan Usaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha diterima.

Variabel Biaya Produksi (X3) terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Variabel Biaya Produksi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel Biaya Produksi mempunyai thitung = 13,157 dengan ttabel =1,98498. Jadi thitung> ttabel dapat disimpulkan bahwa variable Biaya Produksi berpengaruh terhadap variable Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variable Biaya Produksi berpengaruh yang searah dengan variable Pendapatan Usaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha diterima.

Hasil Dan Pembahasan**Pengaruh Harga Jual(X1) terhadap Pendapatan Usaha(Y)**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji penengaruh Harga Jual (X1) terhadap Pendapatan Usaha (Y) menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel Harga Jual (X1) sebesar 0,111 artinya jika Harga Jual (X1) meningkat satu satuan, maka Pendapatan Usaha (Y) akan naik sebesar 0,111 dengan ketentuan variabel Luas Lahan (X2) dan Biaya Produksi (X3) konstan, serta memiliki nilai signifikan $0,012 < 0,05$, Variabel Harga Jual mempunyai thitung = 2,580 dengan ttabel= 1,98498. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa Harga Jual berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh yang searah dengan variabel Pendapatan Usaha (Y). Dengan hasil ini maka H_o ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Harga Jual berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Hasan Fai, Dewi Hastuti, dan Lutfi Aris Sasongko (2012) yang berjudul Analisis Pendapatan budidaya bandeng kelurahan tugurejo kecamatan Tugukota Semarang, menyatakan Harga Jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tinggi

rendahnya harga jual dari penawaran ditingkat pembudidaya akan mempengaruhi kegiatan pembudidaya yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.

Pengaruh Luas Lahan(X2) terhadap Pendapatan Usaha(Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Luas Lahan (X2) terhadap Pendapatan Usaha (Y) menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel Luas Lahan (X2) sebesar 0,229 artinya jika Luas Lahan (X2) meningkat satu satuan, Pendapatan Usaha (Y) akan naik sebesar 0,229 dengan ketentuan variabel Harga Jual (X1) Biaya Produksi (X3) konstan, Serta memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Variabel luas lahan mempunyai $t_{hitung} = 4,391$ dengan $t_{tabel} = 1,98498$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Luas lahan berpengaruh yang searah dengan variabel Pendapatan Usaha (Y). Dengan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Septila Yunita (2016) yang berjudul Pengaruh biaya produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pelaku pembudidaya karamba jaring apung (KJA) di danau Maninjau Kabupaten Agam. Bahwa pengaruh Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Luas Lahan sangat mempengaruhi pembudidaya untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, besaran luas lahan merupakan motifasi real untuk menambah pendapatan usaha dalam berwirausaha.

Pengaruh Biaya Produksi(X3) terhadap Pendapatan Usaha(Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Biaya Produksi (X3) terhadap Pendapatan Usaha (Y) menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X3) sebesar 0,394 artinya jika Biaya Produksi (X3) meningkat satu satuan, maka Pendapatan Usaha (Y) akan naik sebesar 0,394 dengan ketentuan variabel Harga Jual (X1), Luas Lahan (X2) konstan, Serta memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Variabel Biaya Produksi mempunyai $t_{hitung} = 13,157$ dengan $t_{tabel} = 1,98498$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh yang searah dengan variabel Pendapatan Usaha (Y). Dengan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rahmatunisa, Dedi Darusman dan Riantin Hikmah Widi (2021) yang berjudul pengaruh luas kolam, harga jual terhadap pendapatan usaha pembesaran ikan nila black prima. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor Biaya Produksi merupakan faktor paling besar yang mempengaruhi Pendapatan Usaha.

Kesimpulan

1. Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong. Hal ini berarti harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha dengan kata lain tingkat harga yang

- ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap pendapatan yang ditimbulkan.
2. Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong. Hal ini berarti luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Dimana luas lahan merupakan hal yang memberikan efek penting di dalam pendapatan pembudidaya, jika luas lahan yang dimiliki oleh pembudidaya dapat dimanfaatkan dengan baik akan berdampak positif terhadap pendapatan usaha.
 3. Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong. Hal ini berarti biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Dikarenakan biaya produksi mampu dan harus menjadi daya tarik sekaligus motivasi tersendiri bagi pembudidaya untuk memiliki pendapatan usaha.

Saran

1. Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong harus bias menjaga kesetabilan harga jual dengan cara meningkatkan mutu dan kuantitas produk yang dihasilkan.
2. Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong juga harus melihat potensi lahan yang dimiliki untuk bisa di maksimalkan yang akan menambah Pendapatan Usaha.
3. Pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Desa Asemdayong harus selalu mengawasi dan meningkatkan system pembudidayaan agar dapat mengurangi biaya produksi yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan usaha.

Daftar Pustaka

- Kurnia, E., (2019), Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mandala Finance, STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN.
- Mangkunegara, A. P., 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. P., 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mangkunegara, A. P., Sarly, 2011, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Sekretariat TNI AL LANTAMAL VIII di Manado, Jurnal Manajemen.
- Moehirono (2012:95), manajemen sumber daya manusia, bandung : hal 24-32
- Nanto, N., (2019), Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam. JM, Vol.1 No.1 Hal 31-40.
- Notoatmojo, S., (2015), Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta. Jakarta.
- Putra, F. A., dkk., (2016), Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40 No.2.
- Rivai, Veithzal, dan Mulyadi D., (2011), Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-
- Rofiudin, M., (2018), Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerjadan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dealer TOYOTA Malang,STIE Indocakti, Hal 43-56.
- Santoso, M. P., (2018), Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada DKRTH Kota Surabaya,Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,Vol 7 No 12.
- Sugiyono, (2012),Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D., (2012),Manajemen Sumber Daya Manusia, CAPS. Yogyakarta. Suprihanto, Jhon, Th., Agung M., Harsiwi, dan Hadi, P., 2003. PerilakuOrganisasi, Jilid 1. Edisi Pertama, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Surjosuseno, D., (2015), Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Bagian Produksi UD Pabrik Ada Plastic,AGORA, Vol. 3 No. 2 .
- Sutrisno, E., (2016),Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Gramedia, Jakarta. Suwatno, dan Priansa, D. J., 2011, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik danBisnis, Bandung: Alfabeta.
- Weda, H. S., dkk., (2018), Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas KomunikasidanInformatika Provinsi Jawa Timur,Jurnal Manajemen Branchmarck, Vol. 4.